

The Influence Of Capital Structure And Dividend Policy On Company Value In Healthcare Sector Of Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange

Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Desty Saputri¹, Mariaty Ibrahim²

Universitas Riau^{1,2}

saputridesty792@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital structure measured by the Long-term Debt to Equity Ratio (LDER) on company value, the effect of capital structure measured by the Debt to Equity Ratio (DER) on company value, the effect of dividend policy measured by the Dividend Yield Ratio (DYR) on company value, and the effect of dividend policy measured by the Dividend Payout Ratio (DPR) on company value in healthcare sector of companies listed on the Indonesian Stock Exchange. This research used descriptive quantitative method. The population in this study was 35 healthcare sectors of companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Using the purposive sampling method, a sample of 10 companies was obtained over 4 years so that the total sample was 40. The data used in this research is secondary data in the form of annual reports and company financial reports, and the data was analyze using SPSS version 25. The results of this study show that capital structure measured by the Long-term Debt to Equity Ratio (LDER), capital structure measured by the Debt-to-Equity Ratio (DER), and dividend policy measured by the Dividend Yield Ratio (DYR) have a negative significant effect on company value, while dividend policy measured by the Dividend Payout Ratio (DPR) has a positive significant effect on company value.

Keywords: *Capital Structure, Dividend Policy, Company Value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap nilai perusahaan, pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan, pengaruh kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan selama 4 tahun sehingga total sampel adalah 40. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan, serta data dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER), struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Bisnis tumbuh dan berkembang di berbagai negara. Dunia saat ini begitu kompleks dengan berbagai isu globalnya. Kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini menjadikan masalah global yang terjadi dapat dengan sangat cepat diketahui oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Informasi mengenai kesehatan hingga konflik antar negara yang merupakan

masalah global yang terjadi belakangan ini dapat tersampaikan kepada masyarakat dan diterima dengan berbagai pandangan. Di tengah berbagai permasalahan global yang terjadi tersebut, tentu persaingan bisnis juga semakin ketat karena berdampak pada perekonomian dan perusahaan bisnis, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Ketidakpastian akan kondisi dunia yang berubah-ubah ini sudah menjadi risiko bagi setiap perusahaan bisnis. Hal ini dikarenakan bisnis tumbuh di tengah-tengah lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut memengaruhi perusahaan dalam berbagai aspek termasuk keuangan. Di dalam sebuah perusahaan tentu memiliki aktivitas manajemen keuangan. Menurut Jaya et al. (2023) aktivitas manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset atau dana perusahaan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan ini merupakan salah satu unsur terpenting bagi operasional sebuah perusahaan.

Dari sudut pandang manajemen keuangan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang mana tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan bagi perusahaan yang “*go public*” tergantung dari tinggi rendahnya harga saham perusahaan tersebut perusahaan tersebut di pasar modal (Jaya et al., 2023). Dalam kegiatan pasar modal, harga saham menjadi salah satu faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi. Biasanya pergerakan harga saham ini searah dengan kinerja suatu emiten. Apabila suatu emiten memiliki prestasi yang baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha juga semakin besar.

Adanya tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan berarti menuntut perusahaan untuk selalu mempertimbangkan dampaknya terhadap nilai atau harga saham. Bagi manajemen, nilai suatu perusahaan dapat memberikan peluang mengenai pandangan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam Irnawati (2021) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Hal ini karena nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Oleh karena itu, sebelum membeli suatu saham, calon investor perlu melakukan analisis hal-hal yang diperkirakan bisa memengaruhi harga saham. Hal ini dilakukan agar investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan akan mendapatkan pengembalian sesuai harapan. Salah satu faktor yang memengaruhi harga saham yaitu kondisi fundamental yang dilihat dari kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Ningrum (2021) ada beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu termasuk struktur modal dan kebijakan dividen. Struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu > satu tahun (Arifin, 2018). Sudirman et al. (2021) mengemukakan bahwa tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai.

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saddam & Sarwani (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Burhan & Batara Daniel Bagana (2024) yang menjelaskan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2018) kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dalam penelitian Selvy & Esra (2022) kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut penelitian Utami et al. (2023) kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian dengan perusahaan yang berbeda, maka pada penelitian ini, penulis memilih perusahaan *healthcare* untuk dijadikan objek penelitian. Perusahaan *healthcare* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyedia atau produksi dan distribusi produk-produk kesehatan serta layanan kesehatan. Industri kesehatan merupakan industri yang cukup menjanjikan.

Pada saat terjadi pandemi Covid-19 yang terjadi selama lebih kurang dua tahun di Indonesia, permintaan akan obat-obatan dan alat medis serta layanan kesehatan meningkat pesat karena sangat dibutuhkan. Hal ini menjadikan perusahaan *healthcare* tidak hanya dapat *survive* dikala pandemi, tetapi juga menjadi salah satu sektor perusahaan yang memperoleh profit besar jika dilihat dan diamati dari isu atau berita yang beredar. Hal tersebut dikarenakan industri ini bergerak pada penyediaan sarana prasarana dan produk-produk kesehatan yang mana merupakan penunjang kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Seperti dikutip pada Buletin APBN Edisi 21 Tahun 2023, Iskandar mengemukakan bahwa kemandirian industri alat kesehatan, memegang peranan penting dalam mewujudkan terselenggaranya pelayanan kesehatan yang memadai bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan pada sektor *healthcare* tentu memiliki kondisi yang berbeda dan saling bersaing dalam memberikan yang terbaik pada industri kesehatan. Hal ini demi mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk mencapai nilai perusahaan yang baik dan maksimal.

Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap dapat memengaruhi penilaian perusahaan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dikarenakan oleh faktor internal seperti kondisi keuangan perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan seperti ketidakpastian lingkungan dan persaingan yang ketat. Dengan demikian, dapat menjadi pertimbangan bagi para investor nantinya dalam berinvestasi pada sektor perusahaan ini.

Berdasarkan berbagai fenomena dan penjelasan yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan begitu penting bagi sebuah perusahaan. Selain itu, adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui apakah nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh struktur modal dan kebijakan dividen. Dengan demikian, penulis tertarik untuk penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan suatu organisasi atau individu guna mencapai tujuan keuangan yang diinginkan (Tarigan et al., 2023). Proses ini bertujuan untuk mengelola aktivitas keuangan secara optimal agar tujuan keuangan dapat dicapai dengan efisien. *“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to buy assets, and how to run the firm so as to maximize its value”* (Brigham & Houston, 2009). Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan mengatur atau mempergunakan seluruh sumber daya usaha yang berkaitan dengan pendanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen keuangan yang dimaksudkan adalah untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien. Hal tersebut dilakukan demi keberlanjutan usaha agar terus berkembang dan bertahan di tengah persaingan bisnis.

Struktur Modal

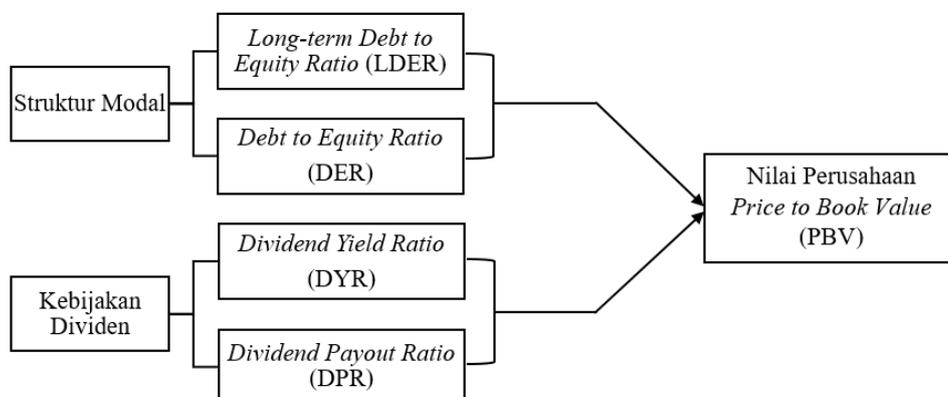
Struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Arifin, 2005). Menurut Weston dan Copeland dalam Fahmi (2018) *capital structure or the capitalization of the firm is the permanent financing represented by long-term debt, preferred stock and shareholder's equity*. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi finansial perusahaan yaitu antara modal yang berasal dari luar seperti utang dan modal sendiri (ekuitas) yang mana menjadi sumber pembiayaan bagi sebuah perusahaan. Modal yang merupakan dana untuk pembiayaan sebuah perusahaan dapat berasal dari dana internal dan eksternal. Dana ini digunakan untuk memperkuat struktur keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mampu dalam mempertimbangkan dan mengendalikan secara efektif dan efisien agar tepat sasaran dalam jangka waktu yang panjang.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang (Widyawati, 2018). Menurut Brigham & Houston (2006) kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan pembagian sisa laba kepada pemegang saham. Keputusan tersebut mengenai apakah akan membayar dividen atau tidak, mengurangi atau meningkatkan jumlah dividen, atau membayar dividen dengan jumlah yang sama. Apabila laba yang diperoleh tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, maka akan disimpan sebagai laba ditahan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar (Keown et al., 2007) dalam (Irnawati, 2021). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh para (calon) investor (pembeli) kalau mereka bermaksud untuk menjalankan usaha tersebut (Husnan, 1993). Sehingga, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi keberhasilan perusahaan yang menjadi pertimbangan investor ketika akan membeli saham. Oleh karena itu, nilai perusahaan berkaitan erat dengan harga saham. Apabila sebuah perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang mana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 35 perusahaan. Adapun teknik yang dipilih untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 10 perusahaan selama 4 tahun yaitu 2020-2023 sehingga jumlah sampel menjadi 40. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui website www.idx.co.id, serta data dianalisis menggunakan SPSS versi 25 untuk menjawab hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini diperlukan dalam mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat digunakan dalam menjawab hipotesis yang ada. Hasil analisis regresi sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Struktur Modal yang Diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Struktur Modal yang Diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,877	,410	9,452	,000
	LDER	-5,090	2,302	-,338	,033

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 5.10 hasil uji analisis regresi sederhana di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 3,877 - 5,090X_{LDER}$$

Dilihat dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Nilai konstanta (a) adalah 3,877 yang artinya jika struktur modal yang diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) bernilai 0, maka besarnya nilai perusahaan adalah 3,877.
- Nilai koefisien regresi variabel struktur modal yang diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) bernilai negatif sebesar -5,090. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel struktur modal LDER dinaikkan satu satuan, maka dapat diprediksi nilai variabel nilai perusahaan menurun sebesar 5,090. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan LDER memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap nilai perusahaan, yang berarti jika struktur modal yang diukur dengan LDER meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, dan jika struktur modal yang diukur dengan LDER menurun maka nilai perusahaan akan meningkat.

2. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Struktur Modal yang Diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Struktur Modal yang Diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4,486	,456		9,836	,000
	DER	-2,427	,713	-,483	-3,403	,002

Sumber: Data Olahan SPSS 25,2025

Berdasarkan tabel 2 hasil uji analisis regresi sederhana di atas diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 4,486 - 2,427X_{\text{DER}}$$

Dilihat dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Nilai konstanta (a) adalah 4,486 yang artinya jika struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai 0, maka besarnya nilai perusahaan adalah 4,486.
- Nilai koefisien regresi variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif sebesar -2,427. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel struktur modal yang diukur dengan DER dinaikkan satu satuan, maka dapat diprediksi nilai variabel nilai perusahaan menurun sebesar 2,427. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER memiliki hubungan berlawanan arah terhadap nilai perusahaan, yang berarti jika struktur modal yang diukur dengan DER meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, dan jika struktur modal yang diukur dengan DER menurun maka nilai perusahaan akan meningkat.

c.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Kebijakan Dividen yang Diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 3. Uji Analisis Regresi Sederhana Kebijakan Dividen yang Diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4,223	,550		7,672	,000
	DYR	-29,955	14,308	-,322	-2,094	,043

Sumber: Data Olahan SPSS 25,2025

Berdasarkan tabel 5.12 hasil uji analisis regresi sederhana di atas diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 4,223 - 29,955X_{\text{DYR}}$$

Dilihat dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Nilai konstanta (a) adalah 4,223 yang artinya jika kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) bernilai 0, maka besarnya nilai perusahaan adalah 4,223.
- Nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) bernilai negatif sebesar -29,955. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel kebijakan dividen yang diukur dengan DYR dinaikkan satu satuan, maka dapat diprediksi nilai variabel nilai perusahaan menurun sebesar 29,955. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DYR memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap nilai perusahaan, yang berarti jika kebijakan dividen yang diukur dengan DYR meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, dan jika kebijakan dividen yang diukur dengan DYR menurun maka nilai perusahaan akan meningkat.

4. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Kebijakan Dividen yang Diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Kebijakan Dividen yang Diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1,767	,600		2,946	,005
	DPR	2,833	,995	,419	2,848	,007

Sumber: Data Olahan SPSS 25,2025

Berdasarkan tabel 3 hasil uji analisis regresi sederhana di atas diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 1,767 + 2,833X_{DPR}$$

Dilihat dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Nilai konstanta (a) adalah 1,767 yang artinya jika kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) bernilai 0, maka besarnya nilai perusahaan adalah 1,767.
- Nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) bernilai positif sebesar 2,833. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika variabel kebijakan dividen yang diukur dengan DPR dinaikkan satu satuan, maka dapat diprediksi nilai variabel nilai perusahaan meningkat sebesar 2,833. Nilai positif ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR memiliki hubungan satu arah terhadap nilai perusahaan, yang berarti jika kebijakan dividen yang diukur dengan DPR meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, dan jika kebijakan dividen yang diukur dengan DPR menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, untuk menguji apakah hipotesis dapat diterima atau tidak adalah melalui uji statistik t atau uji secara parsial. Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menguji statistik t dapat dilihat dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau pada nilai signifikansi, yaitu apabila tingkat signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Adapun hasil uji hipotesis dengan uji secara parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Parsial (t) Pengaruh Struktur Modal yang Diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t) Pengaruh Struktur Modal yang Diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3,877	,410		9,452	,000
	LDER	-5,090	2,302	-,338	-2,211	,033

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 5 hasil uji secara parsial (uji t) struktur modal yang diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,211 < -2,024$), serta memiliki tingkat signifikan kecil dari 0,05 ($0,033 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini yang berupa "Struktur modal yang diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dapat diterima.

2. Uji Parsial (t) Pengaruh Struktur Modal yang Diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t) Pengaruh Struktur Modal yang Diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4,486	,456		9,836	,000
	DER	-2,427	,713	-,483	-3,403	,002

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 6 hasil uji secara parsial (uji t) struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,403 < -2,024$), serta memiliki tingkat signifikan kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini yang berupa “Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dapat diterima.

3. Uji Parsial (t) Pengaruh Kebijakan Dividen yang Diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t) Pengaruh Kebijakan Dividen yang Diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4,223	,550		7,672	,000
	DYR	-29,955	14,308	-,322	-2,094	,043

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 7 hasil uji secara parsial (uji t) kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,094 > -2,024$), serta memiliki tingkat signifikan kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini yang berupa “Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dapat diterima.

4. Uji Parsial (t) Pengaruh Kebijakan Dividen yang Diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t) Pengaruh Kebijakan Dividen yang Diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1,767	,600		2,946	,005
	DPR	2,833	,995	,419	2,848	,007

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 8 hasil uji secara parsial (uji t) kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

(2,848 > 2,024), serta memiliki tingkat signifikan kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini yang berupa “Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Apabila besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen akan berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Struktur Modal yang Diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Struktur Modal yang Diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Nilai Perusahaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,338 ^a	,114	,091	1,90460

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan Tabel 9 dapat di ketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,114 atau sama dengan 11,4%. Artinya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu struktur modal yang diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 11,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Struktur Modal yang Diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Struktur Modal yang Diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 ^a	,234	,213	1,77141

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,234 atau sama dengan 23,4%. Artinya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan sebesar 23,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Kebijakan Dividen yang Diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Kebijakan Dividen yang Diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) terhadap Nilai Perusahaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.103	.080	1.91591

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,103 atau sama dengan 10,3%. Artinya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu kebijakan dividen

yang diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) terhadap nilai perusahaan sebesar 10,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Kebijakan Dividen yang Diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Kebijakan Dividen yang Diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.419 ^a	.176	.154	1.83687

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,176 atau sama dengan 17,6%. Artinya kontribusi pengaruh variabel independen yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan sebesar 17,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan dan pengujian hipotesis dua variabel independen yaitu struktur modal (yang diukur dengan LDER dan DER) dan kebijakan dividen (yang diukur dengan DYR dan DPR) terhadap satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan (yang diukur dengan PBV), maka dapat dianalisis mengenai ada tidaknya pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan secara statistik, maka hasil dari hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Struktur Modal yang Diukur dengan *Long-term Debt to Equity ratio* (LDER) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang dilakukan, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa secara parsial variabel struktur modal yang diukur dengan LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini berarti semakin tinggi nilai perbandingan liabilitas jangka panjang terhadap ekuitasnya maka akan semakin rendah nilai perusahaan, dan sebaliknya. Hal ini dapat dikarenakan jika perusahaan memiliki beban pinjaman jangka panjang yang lebih besar, maka risiko yang ditanggung perusahaan juga akan lebih besar, sehingga hal ini menjadi pertimbangan bagi investor dan dapat memengaruhi kepercayaannya pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo (2022) dan Uzliawati et al. (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan LDER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Pambudi & Muslimin (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan LDER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

2. Pengaruh Struktur Modal yang Diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang dilakukan, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa secara parsial variabel struktur modal yang diukur dengan DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini berarti semakin tinggi nilai perbandingan liabilitas dengan ekuitas, maka akan semakin rendah nilai perusahaan, dan sebaliknya. Dengan kata lain, semakin tinggi utang untuk membiayai operasional perusahaan maka akan menurunkan

nilai perusahaan, karena dengan tingkat utang yang tinggi maka beban yang akan ditanggung perusahaan juga besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini & MY (2019) dan Irawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Manurung & Wildan (2023) yang menyatakan struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen yang Diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang dilakukan, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa secara parsial variabel kebijakan dividen yang diukur dengan DYR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini berarti ketika tingkat pengembalian yang diperoleh investor yaitu dividen terhadap harga saham tinggi, maka ketika itu harga saham rendah yang mana mencerminkan bahwa nilai perusahaan sedang turun, dan sebaliknya ketika tingkat pengembalian berupa dividen terhadap harga saham rendah, maka ketika itu, harga saham sedang tinggi yang mana menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rangkuty et al., (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DYR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Nafisa & Khamimah (2021) yang menyatakan kebijakan dividen yang diukur dengan DYR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen yang Diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang dilakukan, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini diterima. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa secara parsial variabel kebijakan dividen yang diukur dengan DPR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini berarti semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan akan semakin baik pula. DPR yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor pada sebuah perusahaan, yang mana apabila dividen dibagikan oleh suatu perusahaan atau bahkan dibagikan dalam jumlah yang besar, berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dengan maksimal sehingga mampu membayar dividennya kepada pemegang saham. Dengan begitu, hal ini menjadi daya tarik bagi calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ovami & Nasution (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Yudhantara & Wahjoe Hapsari (2023) yang menyatakan kebijakan dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

5. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023 mengenai pengaruh struktur modal yang

diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Struktur modal yang diukur dengan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Yield Ratio* (DYR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Ada beberapa saran penulis yang dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan maupun bagi pembaca atau peneliti selanjutnya. Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat penulis berikan.

1. Kepada perusahaan, disarankan untuk memperhatikan kondisi internal keuangan perusahaan serta meningkatkan kinerja keuangan pada masa-masa yang akan datang. Selain itu, perusahaan juga perlu memberikan informasi-informasi yang transparan dan relevan terhadap publik, seperti mempublikasikan laporan keuangan, dan informasi lainnya yang dapat menarik investor untuk berinvestasi seperti salah satunya adalah terkait dividen. Hal ini agar kondisi keuangan lebih baik dan nilai perusahaan dapat meningkat.
2. Kepada calon investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan sebuah perusahaan yang akan dipilih untuk menanamkan modal, dan memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengembalian dari modal yang ditanamkan tersebut. Hal ini dilakukan agar investasi yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan dapat mempertimbangkan dan mengkaji variabel lain yang diduga berpengaruh pada nilai perusahaan, memperluas sampel penelitian, dan menambah periode pengamatan penelitian agar data lebih baik.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D., & MY, A. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i1.92>
- Arifin, Z. (2005). *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/83U7Z>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)* (10). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of Financial Management* (12 th). South-Western Cengage Learning.
- Burhan, A. H., & Batara Daniel Bagana. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 363–376. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.2021.8.1.1-11>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta Bandung.

- Husnan, S. (1993). *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)* (4). Liberty Yogyakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7). UPP STIM YKPN.
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Food and Beverages. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>
- Irnawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Contruction and Engineering pada Bursa Efek Singapura*. CV. Pena Persada.
- Iskandar, L. (2023). Upaya Mewujudkan Kemandirian Industri Alat Kesehatan. *Buletin APBN*, 8(21), 11–15. www.pa3kn.dpr.go.id
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Manurung, T. M. S., & Wildan, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020). *JIMKES (Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan)*, 11(1), 83–90. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1661>
- Nafisa, A., & Khamimah, N. (2021). Analisis Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 65–74. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i1.579>
- Ningrum, E. P. (2021). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(2), 331–336.
- Pambudi, D., & Muslimin. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Islamic Digital Economic and Management*, 1(1), 198–212.
- Purnomo, A. S. D. (2022). Analisis Liquiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Eco-Entrepreneur*, 8(1), 54–62. <https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur/article/view/16526%0Ahttps://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur/article/download/16526/7095>
- Rangkuty, N., Yunina, Y., Naz'aina, N., & Usman, A. (2023). Pengaruh Operating Cash Flow, Economic Value Added dan Dividen Yield terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018–2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(4), 592–607. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i4.11491>
- Saddam, M., & Sarwani. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 73–82.
- Selvy, & Esra, M. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Periode 2015 –2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1252–1263. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.734>
- Sudirman, M. A., Nurmilasari, & Sandi, A. I. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah METANSI Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 51–60.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed)*. Alfabeta

Bandung.

- Tarigan, W. J., Lestari, N. P., Sutrisno, Evrina, Sudewi, P. S., Jannati, Yanti, J., Sipayung, B., Ikhyanuddin, & Gobel, L. Van. (2023). *Manajemen Keuangan*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Utami, A. A., Septianingrum, N., Sutrisno, W., & Zahrudin. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Otomotif pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(4), 383–395.
- Uzliawati, L., Yuliana, A., Januarsari, Y., & Santoso, M. I. (2018). Optimisation of Capital Structure and Firm Value. *European Research Studies Journal*, 21(2), 705–713. <https://doi.org/10.35808/ersj/1034>
- Widyawati, W. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Perspektif: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 03(02), 327–331.
- Yudhantara, G., & Wahjoe Hapsari, D. (2023). Pengaruh Dividend Policy, Capital Structure dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *E-Proceeding of Management*, 10(4), 1977–1985.